

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Selama pendidikan masih ada, maka selama itu pula masalah-masalah tentang pendidikan akan selalu muncul dan orangpun tak akan berhenti untuk membicarakan dan memperdebatkan tentang keberadaannya. Sebagian besar pembicaraan tentang pendidikan, terutama tertuju pada bagaimana upaya untuk menemukan cara terbaik guna mencapai pendidikan yang bermutu dalam rangka menciptakan sumber daya manusia yang handal baik dalam bidang akademis, sosio-personal maupun vokasional.¹

Masalah pendidikan semakin memburuk lagi dengan kondisi anak didik yang kian hari semakin pragmatis negatif dan tidak bernilai dalam tindak tanduknya; seperti tawuran massal, terjebak pada narkoba, seks bebas dan masih banyak lagi yang mungkin lebih parah dari semua itu, sehingga dengan fenomena ini akan dibawa kemana masa depan bangsa dan negara ini.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah pendidikan sehingga kualitas pendidikan harus senantiasa ditingkatkan. Sebagai faktor penentu keberhasilan

¹ Bedjo Susanto, *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Sagung Seto, 2007), 2

pembangunan, pada tempatnyalah kualitas sumber daya manusia ditingkatkan melalui berbagai program pendidikan yang dilaksanakan secara sistematis dan terarah berdasarkan kepentingan yang mengacu pada kemajuan IPTEK dan dilandasi oleh keimanan dan ketakwaan (IMTAQ).²

Proses pembelajaran di dalam kelas tidak banyak yang tahu kecuali guru itu sendiri. Kebanyakan pengawas dari dinas pendidikan belum berfungsi sebagai supervisor pembelajaran di kelas. Ketika datang ke sekolah, pengawas hanya memeriksa kelengkapan administrasi guru berupa dokumen rencana pelajaran. Pengawas sangat jarang masuk kelas melakukan observasi dan terhadap pembelajaran bagi guru di sekolah. Begitu juga kepala sekolah, kepala sekolah umumnya lebih mementingkan dokumen administrasi guru seperti rencana pelajaran daripada masuk kelas melakukan observasi dan supervisi terhadap pembelajaran oleh seorang guru. Selain itu, kepala sekolah tidak memfasilitasi forum sharing pengalaman diantara guru-guru dalam proses pembelajaran.

Di dalam peraturan pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional, Bab IV pasal 19 ayat 1 dinyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa kreatifitas, dan kemandirian sesuai

² Syaiful Bahri, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT. Rineka Jakarta, 2004), 47

bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologi siswa.³ Hal ini mengisyaratkan bahwa dalam pembelajaran seorang guru dituntut untuk dapat memiliki sebuah pendekatan, metode, dan tehnik-tehnik tertentu yang dapat menciptakan kondisi kelas pada pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Sehingga pada akhirnya akan diperoleh kondisi kelas yang termotivasi, aktivitas yang tinggi serta hasil belajar yang memuaskan. Berangkat dari hal diatas Lesson Study dapat dijadikan jembatan untuk menuju kearah cita-cita proses pembelajaran yang ideal sebagaimana tercantum dalam Standar Pendidikan.

Lesson Study merupakan sebuah kegiatan kolaborasi dengan inisiatif pelaksanaan idealnya datang dari kepala sekolah bersama guru. Lesson Study merupakan model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkesinambungan dengan berlandaskan prinsip-prinsip kolegalitas dan mutual learning (bermanfaat pada kedua belah pihak) untuk membangun komunitas belajar mengajar. Lesson Study dilakukan di wilayah guru mengajar dengan menggunakan kelas dalam lingkungan nyata, sehingga akan membiasakan guru bekerja secara kolaboratif baik dengan guru bidang studi, guru di luar bidang studi bahkan dengan masyarakat.⁴

³ Depdiknas, *Standar Nasional Pendidikan*, (Jakarta: Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005), 32

⁴ Istamar Syamsuri, *Lesson Study*, (Malang: FMIPA UM, 2007), 26

Jika lesson study yang dikembangkan berbasis sekolah, maka orang-orang yang melakukan adalah semua guru dari berbagai bidang studi di sekolah tersebut serta kepala sekolah. Lesson study tipe seperti ini dilaksanakan dengan tujuan utama untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa menyangkut semua bidang studi yang diajarkan. Karena kegiatan lesson study meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi maka setiap guru terlibat secara aktif dalam kegiatan tersebut.

Dalam setiap langkah kegiatan lesson study tersebut, guru memperoleh kesempatan untuk melakukan identifikasi masalah pembelajaran, mengkaji pengalaman pembelajaran yang biasa dilakukan, memilih alternatif model pembelajaran yang akan digunakan, merancang rencana pembelajaran, mengkaji kelebihan dan kekurangan alternatif model pembelajaran yang dipilih, melaksanakan pembelajaran, mengobservasi proses pembelajaran, mengidentifikasi hal-hal penting yang terjadi dalam aktivitas belajar siswa di kelas, melakukan refleksi secara bersama-sama atas hasil observasi kelas, serta mengambil pelajaran berharga dari setiap proses yang dilakukan untuk kepentingan peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran lainnya. Walaupun lesson study tipe ini secara umum hanya melibatkan warga sekolah yang bersangkutan, dalam pelaksanaannya dimungkinkan untuk melibatkan pihak

luar, misalnya para ahli dari universitas atau undangan yang diperlukan karena kedudukannya.⁵

Oleh karena itulah betapa pentingnya implementasi Lesson Study terutama Lesson Study Berbasis Sekolah di sekolah-sekolah Indonesia untuk semua mata pelajaran, termasuk bidang studi Aqidah Akhlak. Dan hal inilah yang menjadikan latar belakang dari penyusunan sripsi ini berjudul ***“Hubungan antara Implementasi Lesson Study Berbasis Sekolah Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi Aqidah Akhlak Di MTs Negeri Sumenep”***.

B. Rumusan Masalah

Berpijak dari latar belakang masalah diatas, maka dapat peneliti rumuskan masalah-masalah pokok sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi Lesson Study Berbasis Sekolah di MTs Negeri Sumenep?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa pada bidang studi Aqidah Akhlak di MTs Negeri Sumenep?
3. Adakah hubungan antara implementasi Lesson Study Berbasis Sekolah dengan prestasi belajar siswa pada bidang studi Aqidah Akhlak di MTs Negeri Sumenep?

⁵ Herawati Susilo, et. al, *Lesson Study Berbasis Sekolah*, (Malang: Bayu Media, 2009), 5

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi Lesson Study Berbasis Sekolah di MTs Negeri Sumenep.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa pada bidang studi Aqidah Akhlak di MTs Negeri Sumenep.
3. Untuk mengetahui hubungan antara implementasi Lesson Study Berbasis Sekolah dengan prestasi belajar siswa pada bidang studi Aqidah Akhlak di MTs Negeri Sumenep.

D. Manfaat Penelitian

Setiap hasil penelitian pasti memiliki arti dan manfaat, baik kaitannya dengan pengembangan ilmu pengetahuan yang dicermati maupun manfaat untuk kepentingan praktis. Hasil penelitian ini sekurang-kurangnya memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat akademis adalah:

- a. Untuk menyumbang khazanah ilmu pengetahuan, khususnya bagi Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya.
 - b. Untuk memberikan sumbangan pemikiran tentang hubungan implementasi Lesson Study Berbasis Sekolah dengan prestasi belajar siswa, khususnya pada bidang studi Aqidah Akhlak di MTs Negeri Sumenep.
2. Manfaat Individual adalah:
- a. Sebagai jembatan peneliti untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan Islam di IAIN Sunan Ampel Surabaya.
 - b. Sebagai bahan pembelajaran bagi peneliti serta tambahan pengetahuan dalam mengembangkan pembelajaran Aqidah Akhlak melalui Lesson Study Berbasis Sekolah.
3. Manfaat sosial praktis adalah:
- a. Sebagai masukan dalam rangka meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam, khususnya pada bidang studi Aqidah Akhlak di MTs Negeri Sumenep.
 - b. Bagi para pendidik, merupakan hasil pemikiran yang dapat dipakai agar upaya meningkatkan kualitas pengajaran dalam melaksanakan pola pembelajaran yang efektif dan efisien.

E. Variabel Penelitian dan Hipotesis Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel adalah obyek penelitian yang bervariasi.⁶ Ada dua variabel yaitu variabel bebas (X) dan ada variabel terikat (Y). Yang dimaksud dengan variabel bebas (X) adalah variabel yang mempengaruhi variabel lainnya (Y), sedangkan variabel terikat (Y) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (X).

a. Variabel bebas (independent variabel) = (X)

Variabel (X) dalam penelitian ini adalah Implementasi Lesson Study Berbasis Sekolah.

b. Variabel terikat (dependent variabel) = (Y)

Variabel (Y) dalam penelitian ini adalah prestasi belajar siswa pada bidang studi Aqidah Akhlak di MTs Negeri Sumenep.

2. Hipotesis Penelitian

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 116

Istilah hipotesis berasal dari kata “*hypo*” yang artinya dibawah dan “*thesa*” yang artinya kebenaran. Jadi hipotesa adalah dibawah kebenaran atau kebenarannya masih perlu diuji lagi.⁷

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian sampai data terkumpul.⁸

Berdasarkan anggapan dasar tersebut diatas, hipotesis itu sendiri dibagi menjadi dua macam yaitu:

a. Hipotesis Alternatif (Ha)

Hipotesis yang isinya mengandung pernyataan yang tidak menyangkal dan biasa ditulis dengan (Ha)⁹. Adapun hipotesis yang diajukan adalah

“Implementasi Lesson Study Berbasis Sekolah memiliki hubungan dengan prestasi belajar siswa pada bidang studi Aqidah Akhlak di MTs Negeri Sumenep.”

b. Hipotesis Nihil (Ho)

Hipotesis yang mengandung pernyataan yang menyangkal dan biasa ditulis dengan (Ho).¹⁰ Adapun hipotesis yang penulis ajukan:

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur.....*, 68

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 96

⁹ *Ibid.*, 96

“Implementasi Lesson Study Berbasis Sekolah tidak memiliki hubungan dengan prestasi belajar siswa pada bidang studi Aqidah Akhlak di MTs Negeri Sumenep.”

F. Definisi Operasional

Definisi operasional mengungkapkan definisi kata-kata atau istilah-istilah kunci yang berkaitan dengan masalah atau variabel penelitian. Untuk menghindari memungkinkan terjadinya timbulnya salah pemahaman tentang istilah-istilah dalam variabel diatas, maka perlu adanya penjelasan terhadap judul tersebut.

1. Hubungan Implementasi Lesson Study Berbasis Sekolah.
 - a) Hubungan

Hubungan adalah keadaan berhubungan atau dihubungkan.¹¹

- b) Implementasi

¹⁰ L. B. Netra, *Statistik Inferensial*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1984), 26

¹¹ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), 362

Implementasi merupakan proses penerapan ide, kebijakan atau motivasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap.¹²

c) Lesson Study Berbasis Sekolah

Lesson Study Berbasis Sekolah merupakan upaya pembinaan untuk meningkatkan proses pembelajaran yang dilakukan oleh semua guru dari berbagai bidang studi dengan kepala sekolah yang bersangkutan secara kolaboratif dan berkesinambungan dalam merencanakan, mengobservasi, dan melaporkan hasil pembelajaran agar kualitas proses dan hasil pembelajaran dari semua mata pelajaran di sekolah yang bersangkutan dapat lebih ditingkatkan.¹³

d) Implementasi Lesson Study Berbasis Sekolah

Implementasi Lesson Study Berbasis Sekolah merupakan penerapan Lesson Study Berbasis Sekolah yang dilakukan di sekolah tertentu dengan tujuan agar kualitas proses dan hasil pembelajaran dari semua mata pelajaran dapat lebih ditingkatkan.

Dalam implementasi Lesson Study Berbasis Sekolah terdapat indikator-indikator yang harus diketahui. Adapun indikator dari

¹² Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), 93

¹³ Herawati Susilo, et. al, *Lesson Study.....*, 10

implementasi Lesson Study Berbasis Sekolah ini meliputi peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa, peningkatan kemampuan guru dalam penguasaan bidang studi, membelajarkan siswa, menciptakan suasana belajar yang kondusif, merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran, serta terbentuknya masyarakat belajar diantara guru dengan guru lain.

2. Prestasi belajar siswa

a. Prestasi belajar

Prestasi belajar merupakan hasil yang telah dicapai oleh seseorang setelah melakukan aktivitas belajar.¹⁴

b. Siswa

Siswa merupakan orang yang aktivitasnya belajar di sekolah.¹⁵

c. Prestasi belajar siswa

Prestasi belajar siswa merupakan suatu hasil yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan aktivitas belajar di sekolah. Adapun yang dimaksud dengan prestasi belajar dalam skripsi ini yaitu hasil evaluasi yang ditunjukkan dengan nilai raport.

¹⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Prasad, 2003), 63

¹⁵ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), 77

3. Bidang Studi Aqidah Akhlak

Bidang studi aqidah akhlak merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT dan mereliasiasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, keteladanan dan pembiasaan serta peneguhan keyakinan demi peningkatan toleransi serta saling menghormati dengan penganut agama lain dalam rangka mewujudkan kesatuan dan persatuan bangsa.¹⁶

Jadi yang dimaksud dengan “Hubungan Implementasi Lesson Study Berbasis Sekolah Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi Aqidah Akhlak di MTs Negeri Sumenep” dalam penelitian ini adalah sejauh mana hubungan antara implementasi Lesson Study Berbasis Sekolah dengan prestasi belajar siswa khususnya pada bidang studi Aqidah Akhlak di MTs Negeri Sumenep.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan sebagai berikut:

¹⁶ Depag RI, *Standar Kompetensi Madrasah Tsanawiyah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2004), 21

Bab pertama menjelaskan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, variabel penelitian dan hipotesis penelitian, definisi operasional, serta sistematika pembahasan.

Bab kedua membahas tentang kajian teori terdiri dari empat sub pokok bahasan. Pertama, tinjauan tentang lesson study berbasis sekolah. Kedua, tinjauan tentang prestasi belajar siswa. Ketiga, tinjauan tentang materi Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah. Keempat, tinjauan tentang hubungan implementasi lesson study berbasis sekolah dengan prestasi belajar siswa.

Bab ketiga adalah metode penelitian yang meliputi jenis dan sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, dan tehnik analisis data.

Bab keempat adalah paparan hasil penelitian yang mencakup secara lengkap penyajian dan analisis data mengenai sejarah berdiri dan letak geografis MTs Negeri Sumenep, visi dan misi sekolah, struktur organisasi, keadaan peserta didik, keadaan guru (pendidik) dan sarana dan prasarannya yang ada di MTs Negeri Sumenep. Dalam bab ini juga akan dibahas dan dilakukan analisis hubungan antara implementasi lesson study berbasis sekolah dengan prestasi belajar siswa pada bidang studi Aqidah Akhlak di MTs Negeri Sumenep.

Bab kelima adalah penutup dari skripsi yang meliputi kesimpulan mengenai pembahasan analisis data dan saran-saran kepada kepala sekolah, guru dan siswa di MTs Negeri Sumenep.

Demikian sistematika pembahasan yang menjadi alur penelitian skripsi ini sesuai dengan urutan-urutan penelitiannya dan setelah sampai pada penutupan juga dicantumkan daftar pustaka beserta lampiran-lampiran.